

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat dan meningkatnya aktivitas masyarakat menyebabkan peningkatan produksi sampah yang dihasilkan setiap hari (Rosnawati et al., 2017). Masyarakat kurang memahami dan kurang adanya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan meskipun sudah tersedia tempat sampah (Akbar, 2023). Sampah dapat diartikan sebagai bahan sisa yang tidak digunakan dan tidak diinginkan lagi oleh sebagian orang dan akan menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat bahkan lingkungan (Suwerda, 2021).

Permasalahan terbesar yang dialami oleh beberapa kota besar di Indonesia salah satunya yaitu mengenai sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah timbulan sampah pada tahun 2021 sebesar 28,6 juta ton dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 35,1 juta ton. Timbulan sampah di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2021 sebanyak 450 ribu ton per tahunnya dengan timbulan sampah paling banyak

berada pada Kabupaten Sleman dengan jumlah 268 ribu ton pertahun atau 735 ton per hari. (SIPSN, 2021)

Menurut UU No 18 Tahun 2008, Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah dapat dilakukan cara pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali sampah, dan daur ulang sampah. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan faktor penting dalam manajemen pengelolaan sampah. Penanggulangan permasalahan sampah harus dimulai dari rumah tangga di lingkup RT/RW, Kelurahan dan Kecamatan kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih luas. (Aji, 2019)

Dampak dari pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan seperti diare, kolera dan disentri. Sedangkan sampah yang dibakar secara terbuka akan menimbulkan gas efek rumah kaca yang dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Hasil penelitian Bunga Oktora (Oktora, 2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Pengelolaan sampah yang tidak dikelola baik akan terjadi penumpukan sampah sehingga sampah tersebut menjadi sumber penyakit dan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor pembawa penyakit seperti lalat dan tikus. Lalat menyukai tempat yang basah dan lembab sehingga dapat

berkembang biak di tempat sampah kemudian lalat membawa kuman dan hinggap di makanan sehingga menyebabkan keracunan makanan dan terjadinya kasus diare.

Data Dinas Kesehatan di Kabupaten Sleman tentang penyakit Diare masih tinggi. Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tercatat pada tahun 2021 terdapat kasus Diare sebanyak 39.068 kasus (Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2021).

Data yang diperoleh dari kondisi lapangan di Puskesmas Sleman dari bulan Januari–Desember 2022, menunjukkan jumlah penderita diare sebanyak 817 orang. Sedangkan distribusi penyakit diare di kabupaten Sleman adalah sebagai berikut : Desa Triharjo, jumlah penderita diare sebanyak 490 orang, Desa Tridadi jumlah penderita diare sebanyak 68 orang, Desa Trimulyo jumlah penderita diare sebanyak 19 orang, Desa Caturharjo sebanyak 53 orang dan Desa Pandowaharjo 187 orang. Kecamatan Triharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta merupakan daerah dengan kasus diare tertinggi dengan jumlah penderita sebanyak 490 orang. Jumlah penderita diare tertinggi terdapat di Dusun Sucen, Triharjo, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena angka kesakitan masih tinggi dan dapat menyebabkan kematian dan terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingginya kasus penyakit berbasis lingkungan salah satunya disebabkan buruknya kondisi sanitasi dasar. Beberapa faktor yang

dapat menyebabkan kejadian diare yaitu sarana air bersih yang tidak memadai, air tercemar tinja, kurangnya sarana kebersihan dan juga dapat disebabkan oleh sistem pengelolaan sampah yang kurang baik. (Yarmaliza and Marniati, 2020)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Agustus 2023 dengan Kepala Dukuh Dusun Sucen, kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya rumah tangga masih kurang. Sebagian besar masyarakat Dusun Sucen dalam mengelola sampah rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik. Sebagian masyarakat Dusun Sucen mengelola sampah dengan cara dibakar di sekitar rumah atau membuang sampah di beberapa titik seperti ladang maupun di lahan-lahan kosong.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Sleman untuk mengatasi banyaknya timbulan sampah yang ada, seperti pembangunan BUMDes Triharjo yaitu Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R Atras II di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman. TPS 3R Atras II merupakan perkembangan program pengelolaan sampah TPS 3R Atras I yang berada di Dusun Temulawak. TPS 3R Atras II diresmikan pada 15 Maret 2017 oleh Wakil Bupati Sleman Ibu Sri Muslimatun.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman, DIY”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman, DIY Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman, DIY Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya timbulan sampah rumah tangga di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman
- b. Diketuinya komposisi sampah rumah tangga di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman
- c. Diketuinya pengurangan sampah rumah tangga meliputi *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R)
- d. Diketuinya penanganan sampah rumah tangga meliputi pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah.
- e. Diketuinya pengelolaan sampah rumah tangga di TPS 3R Atras II di Dusun Sucen, triharjo, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang kesehatan lingkungan khususnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Sebagai bahan referensi peneliti sejenis, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman sebagai pertimbangan untuk menambah solusi atau saran dalam mengembangkan program pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Bagi seluruh anggota TPS 3R Atras II sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pengelolaan sampah dan menambah masukan untuk meningkatkan layanannya.
- c. Bagi masyarakat Dusun Sucen sebagai bahan masukan yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini membahas tentang sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga

2. Ruang lingkup responden

Sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sejumlah 25 orang dan ibu rumah tangga sejumlah 148 orang di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman, DIY.

3. Ruang lingkup lokasi/tempat

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman, DIY

4. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2024.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Tinjauan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sucen, Triharjo, Sleman Tahun 2024” belum pernah dilakukan sebelumnya berdasarkan hasil pencarian yang peneliti lakukan di *Google Scholar* ataupun akses jurnal *online* lainnya. Adapun beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul/Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah rumah Tangga/Syarifuddin/2023 (Syarifuddin, 2023)	Melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah	Pada penelitian Syarifuddin: a. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling b. Instrumen penelitian berupa kuesioner Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti:

No.	Judul/Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan
			a. Teknik pengambilan sampel menggunakan systematic random sampling b. Instrumen penelitian berupa checklist dan kuesioner.
2.	Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru/Lita Febriani, dkk/2020 (Febriani, Siregar and Putra, 2020)	Melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	Pada penelitian Lita Febriani, dkk populasi yang digunakan adalah jumlah KK, sedangkan penelitian ini populasi yang digunakan adalah jumlah rumah.
3.	Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tawaeli/Muliadi, dkk/2022 (Muliadi, Rukhayati and Maisa, 2022)	Melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	Pada penelitian Muliadi, dkk variabel yang diteliti mengenai hanya pengangkutan sampah dan pewadahan sampah, sedangkan penelitian ini variabel yang diteliti pengurangan sampah (3R), pemilahan, pewadahan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.